**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir untuk dipelajari, karena IPS merupakan ilmu yang sangat dekat dengan keseharian kita sehingga baik secara formal maupun informal kita akan tetap mempelajarinya. Adapun hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Tak lepas dari kehidupan manusia, ternyata kehidupan itu banyak aspeknya. Antara lain aspek hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, dan sebagainya.

Susanto (2013: 137), mengemukakan :

IPS adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di SD. Bahan belajar IPS ini di angkat dari masyarakat. Masyarakat itu sangat kompleks, sehingga IPS harus bisa menggambarkan keseluruhan masyarakat dan perkembangan masyarakat. Mengingat pentingnya IPS di SD, diperlukan keterampilan seorang guru dalam kegiatan proses belajar mengajar, agar hasil belajar siswa lebih opimal.

Pembelajaran IPS pada umumnya dianggap rumit oleh siswa, karena model pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional (ceramah). Sehingga, siswa menjadi cepat merasa bosan dan bersifat pasif. Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chandramica (2017), menunjukkan bahwa pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tentukan pada mata pelajaran IPS adalah 65. Pada kelas IIIa terdapat 11 siswa yang atau 44% yang belum mencapai KKM, dan pada kelas IIIb terdapat 16 siswa atau 64% yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Agus (2015) juga mendapatkan hasil pengukuran awal yang dilakukannya menunjukkan bahwa hasil ulangan tengah semester siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS Pelajaran terungkap bahwa hasil belajar tersebut masih rendah yang jauh dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari 22 siswa mendapat nilai diatas 70 sebanyak 5 siswa sekitra 22,73%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah 70 sebanyak 17 siswa atau sekitar 77,27%. Kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran IPS di SD Sibulue Kabupaten Bone belum sesuai dengan harapan.

Pembelajaran IPS membutuhkan hafalan-hafalan untuk memahami dan mengingat materi yang luas. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang bisa menjadikan siswa aktif dan dapat membantu siswa dalam mengingat materi pelajaran serta diperlukan cara mencatat yang dapat membantu peserta didik mempermudah mengingat materi sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan model yang cocok dengan kondisi murid agar murid dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif.

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Menurut Shoimin (2014: 105), “Model pembelajaran *mind mapping* adalah model pembelajaran yang meminta siswa membuat *mapping map* (peta pikiran), sehingga memungkinkan siswa mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah dipelajari atau apa yang tengah direncanakan.”

Penerapan model pembelajarn *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran diharapakan dapat menimbulkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun antara siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi aktif serta kondusif, dimana masing-masing siswa dapat menunjukkan kemampuannya seoptimal mungkin dengan layak melakukan aktivitas-aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan berbagai hal dalam proses belajar di kelas. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mencegah pada peningkatan hasil belajar di sekolah (Chandramica, 2017).

Hasil penelitian terdahulu tentang penggunaan model pembelajaran *mind mapping* yang dilakukan oleh Chandramica (2017) menunjukka bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa. Sejalan dengan pendapat di atas penelitian yang telah dilakukan Widianti (2014) menunjukka bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh pada hasil belajar IPS siswa lebih tinggi dan efektif yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* daripada yang menggunakan model konvensional.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tipe *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas III SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”.

**B**. **Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah gambaran tipe *mind mapping* pada mata pelajaran IPS kelas III SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar IPS kelas III SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?
3. Bagaimanakah pengaruh tipe *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS kelas III SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?
4. **Tujuan Penelitian**
   * + 1. Untuk mengetahui tipe *mind mapping* pada mata pelajaran IPS kelas III SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
       2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPS kelas III SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
       3. Untuk mengetahui pengaruh tipe *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS kelas III SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

**D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis
   1. Bagi akademisi lembaga pendidikan, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori pembelajaran IPS dan menjadi bahan referensi bagi institusi pendidikan UNM dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan, khususnya dibidang ilmu pendidikan S1 PGSD.
   2. Bagi peneliti sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang relevan.
2. Manfaat praktis
3. Bagi siswa*,* dapat memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran IPS, sehingga diharapkan hal ini akan berdampak terhadap minat mereka dalam belajar sekaligus akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
4. Bagi guru, Sebagai bahan masukan dalam melaksanakan pembelajaran melalui tipe *mind mapping.*
5. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam upaya pengembangan mutu dan hasil pembelajaran yang berindikasi pada besarnya motivasi serta meningkatkkan hasil belajar murid.